



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Optimalisasi Pendekatan *Islamicity Performance Index* Guna Meningkatkan Stabilitas Perbankan Syariah: Praktik *Green Banking* Sebagai Moderasi

Fathihani^{1*}, Natalia Santoso², Vely Randyantini³, Sigit Mareta⁴, Ika Puji Saputri⁵

¹Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, fathihani@undira.ac.id

²Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, natalia.santoso@dosen.undira.ac.id

³Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, vely.randyantini@undira.ac.id

⁴Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, sigit.mareta@undira.ac.id

⁵Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia, ika.puji.saputri@undira.ac.id

*Corresponding Author: fathihani@undira.ac.id

Abstract: *The financial system plays an important role in the economy and functions to allocate funds from those experiencing a surplus to those experiencing a deficit. If the financial system is unstable and does not function efficiently, the allocation of funds will not run well so that it can hinder economic growth. This study aims to analyze the effect of the Islamicity Performance Index on the stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia with green banking practices as a moderating variable. The data used in this study are secondary data sourced from the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2023. The population in this study was 12 Islamic commercial banks. The sample selection used a non-probability sampling method with a purposive sampling technique and obtained a sample of 8 Islamic commercial banks with 7 years of observation so that 56 research data were obtained. The hypothesis testing method in this study uses a panel data regression model using the Eviews program. The urgency of this study is to see the impact of the implementation of the Islamicity Performance Index and Green Banking Practices on the stability of Islamic Commercial Banks, especially from an Islamic perspective. The results of the study indicate that the practice of the Islamicity Performance Index moderated by Green Banking practices has a significant positive effect on the stability of Islamic Commercial Banks*

Keywords: *Islamicity Performance Index, Green Banking Practices, Stability of Sharia Commercial Banks*

Abstrak: Sistem keuangan berperan penting dalam perekonomian dan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan praktik *green banking* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas

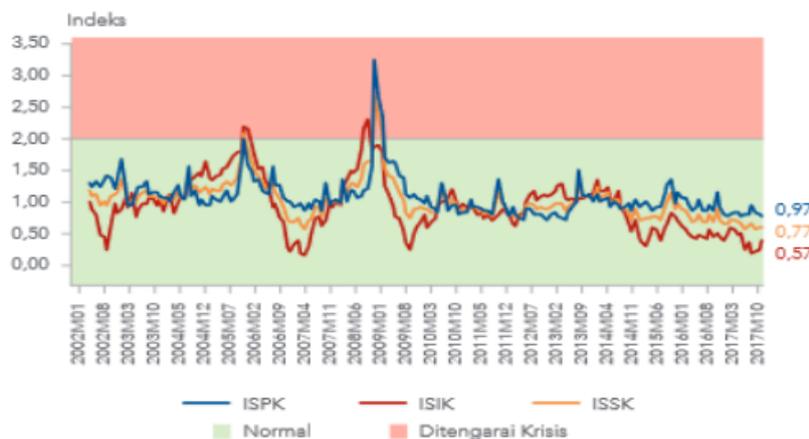
Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 bank umum syariah. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 8 bank umum syariah dengan 7 tahun pengamatan sehingga diperoleh 56 data penelitian. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan program Eviews. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak penerapan *Islamicity Performance Index* dan Praktik *Green Banking* bagi stabilitas Bank Umum Syariah, khususnya dari sudut pandang islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *Islamicity Performance Index* yang dimoderasi dengan praktik *Green Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index*, Praktik *Green Banking*, Stabilitas Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Perlambatan pemulihan ekonomi global merupakan dampak dari respons yang lebih agresif terhadap perang yang sedang berlangsung di Ukraina, meningkatnya tekanan inflasi global, dan pengetatan kebijakan moneter global (Siyamto, 2023). Ketidakpastian di pasar keuangan global juga tinggi, yang mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan depresiasi lebih lanjut dari nilai tukar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Ketaren & Haryanto, 2020; Siyamto, 2023). Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, sistem keuangan bertanggung jawab untuk mengalokasikan dana dari surplus ke defisit (Rizma Novita Sari & Farah Wulandari Pangestuty, 2024). Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, alokasi dana tidak akan berfungsi dengan baik, dan pertumbuhan ekonomi dapat terhambat.

Stabilitas sistem keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional (Fellasufah diniyah, 2023). Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja intermediasi yang kuat, terjaganya ketahanan sektor keuangan, dan penguatan inklusi keuangan. Sistem keuangan Indonesia pernah mengalami ketidakstabilan yang merupakan dampak dari krisis keuangan Amerika Serikat pada tahun 2008. Hal demikian dilihat dari gejala Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) yang dapat ditunjukkan pada gambar berikut: (Bank Indonesia, 2018).



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia, Maret 2018

Gambar 1. Grafik Indeks Stabilitas Sistem Keuangan Tahun 2018

Pada Gambar 1 grafik ISSK memperlihatkan kondisi pasar keuangan Indonesia pada tahun 2008-2009 yang semakin instabil dan termasuk kedalam zona krisis. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan sempat melampaui batas indikatif maksimum 2, dengan posisi tertinggi pada bulan November 2008 sebesar 2,43 (Fatoni & Sidiq, 2019). Krisis keuangan pada tahun 2008 juga mempunyai dampak pada sektor perbankan terutama pada sistem perbankan konvensional. Namun, Ketahanan sistem keuangan sepanjang Semester I 2022 tetap terjaga sejalan dengan perbaikan perekonomian nasional. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) tetap terjaga dalam zona Normal, sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia, September 2022
Gambar 2: Grafik Indeks Stabilitas Sistem Keuangan Tahun 2022

Perbankan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjamin stabilitas melalui kegiatannya (Widarjono, 2020). Kinerja perbankan merupakan faktor utama dalam stabilitas keuangan dan efisiensi perbankan merupakan faktor pendukung dalam persaingan pasar yang merupakan konsekuensi dari tingkat kinerja. Beberapa faktor penentu stabilitas perbankan adalah efisiensi perbankan, kredit macet, rasio kepemilikan modal, krisis keuangan dan konsentrasi perbankan (Fellasufah diniyah, 2023). Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan peningkatan produktivitas, maka akan terjadi likuiditas dan kecukupan modal sehingga akan tercipta efisiensi operasional yang akan menekan biaya operasional sehingga terjadi stabilitas keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan akan sangat mempengaruhi stabilitas perbankan di Indonesia. Perbankan terus berlomba-lomba untuk menghasilkan kinerja yang baik melalui pengawasan yang efektif. Namun, pengawasan perbankan yang ketat tidak serta merta menghasilkan stabilitas perbankan secara absolut karena adanya perbedaan kualitas pengawasan di setiap negara (Rizma Novita Sari & Farah Wulandari Pangestuty, 2024). Pengawasan yang tidak efektif juga dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan perbankan yang dapat disebabkan oleh regulasi yang buruk. Oleh karena itu, perbankan harus menjaga stabilitasnya sebagai lembaga intermediasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Sistem perbankan Islam diyakini dapat memberikan solusi untuk membangun sistem perbankan yang lebih stabil dan aman karena terbebas dari praktik riba, maysir, dan gharar yang selama ini terdapat pada sistem perbankan konvensional (Ahsan & Qureshi, 2022). Proses yang ada pada sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS) dapat membuat bank syariah terhindar dari memburuknya neraca keuangan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi. Hal demikian dikarenakan konsep PLS adalah berbagi risiko dari sisi aset ke liabilitas. Selain itu, pengukuran perbankan syariah memiliki tujuan lain yaitu *maqasid Syariah*, yang merupakan kinerja perbankan atau kegiatan muamalah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Majdina et al., 2019). Pengukuran kinerja keuanganyang dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perbankan berdasarkan aspek islami yaitu dengan menggunakan

variabel *Islamicity Performance Index* (Rizal & Adibah, 2022).

Islamicity Performance Index pertama kali dikemukakan oleh (Hameed et al., 2004) yang merupakan metode untuk mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangannya, namun mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan kesucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Indikator pada *Islamicity Performance Index* tidak semuanya digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, dikarenakan masih terdapat sejumlah kekurangan di dalamnya. Pada penelitian ini digunakan 3 indikator *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Directors Employees Welfare Ratio*.

Pada penelitian ini juga menggunakan *green banking* sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan ekonomi hijau secara keseluruhan meningkatkan stabilitas keuangan global di negara baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Ai'ni Rahma Dewi & Pamungkas, 2024). Praktik *green banking* dengan prinsip keuangan berkelanjutan melalui kebijakan penyaluran pembiayaan yang ramah lingkungan dapat memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Saputra, 2022). Praktik tersebut merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang tidak hanya mencetak keuntungan, namun juga turut berkontribusi untuk melakukan aktivitas pemberdayaan serta pemeliharaan lingkungan sehingga program-program yang dilakukan harus memiliki prinsip "hijau" (Fathihani et al., 2021).

Stabilnya perbankan syariah juga dapat ditunjukkan dengan banyaknya penelitian secara internasional yang membuktikan bahwa sistem perbankan syariah mempunyai stabilitas yang lebih baik daripada sistem perbankan konvensional. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Čihák & Hesse, 2010), (Hasan & Dridi, 2011), (Boumediene, 2009), dan (Parashar & Venkatesh, 2010) mencatat bahwa bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional karena sistem yang mendasarinya.

Meskipun secara internasional dapat membuktikan bahwa bank syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional. Namun demikian, penelitian mengenai stabilitas keuangan bank Syariah telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Yusnita, 2019) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank Syariah adalah indikator *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank Syariah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Arisandi et al., 2024) menemukan bahwa indikator *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment Ratio*, and *Islamic Income vs. Non-Islamic Income Ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap stabilitas bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Afandi & Haryono, 2022) menemukan bahwa *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank Syariah.

Penelitian mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap stabilitas perbankan syariah dengan praktik *green banking* sebagai variabel moderasi masih menjadi *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya, yaitu untuk merumuskan: 1) Pengaruh penerapan *Islamicity Performance Index* terhadap stabilitas perbankan syariah dengan menggunakan indikator *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIR)* 2) Pengaruh penerapan *Islamicity Performance Index* terhadap stabilitas perbankan syariah yang dimoderasi dengan praktik *green banking*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023 sebanyak 14 Perbankan Syariah. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang akan digunakan. Sampel yang didapatkan sebanyak 8 Perbankan Syariah selama 7 tahun pengamatan, sehingga total sampel berjumlah 56 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Model regresi data panel digunakan karena dalam penelitian ini untuk menguji delapan sampel selama tujuh tahun atau terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model estimasi yang paling tepat antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah memperoleh model estimasi terbaik, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya akan dilakukan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t, Uji f dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	27.825877	(5, 38)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.216973	5	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2024

Berdasarkan dari hasil output di atas, dimana nilai *chi-square* nya lebih kecil dari α 0,05 maka model yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memastikan bahwa apakah *Random Effect Model* (REM) juga tidak lebih baik dari *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.379452	5	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman didapatkan nilai *Probability Cross-section Random* sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil uji hausman didapatkan nilai *Probability Cross-section Random* sebesar $0,0000 < \alpha$ 0,05. Maka pendekatan yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil uji hausman dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect* sehingga tidak perlu melakukan pengujian *Lagrange Multiplier*.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Keputusan hipotesis dalam uji t, yaitu apabila nilai Probability t-statistik $> \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai Probability t-statistik $< \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.	Keterangan
X1-PSR	0.055749	2.488631	0.0175	H1 Diterima
X2-ZPR	47.31924	4.686392	0.0000	H2 Diterima
X3-IsIR	2.536994	2.960848	0.0392	H3 Diterima
X1Z	0.059149	2.905271	0.0062	H5 Diterima
X2Z	55.46200	3.609517	0.0009	H6 Diterima
X3Z	1.937618	2.453753	0.0190	H1 Diterima

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2024

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Keputusan hipotesis dalam uji F yaitu apabila nilai *Probability F-Statistic* $> \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai *Probability F-statistik* $< \alpha$ 0,05 maka H_a diterima dan mengartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.852423
Adjusted R-squared	0.849611
S.E. of regression	0.597032
Sum squared resid	15.32725
Log likelihood	-43.18042
F-statistic	26.89310
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil uji simultan (uji f) maka dapat diketahui nilai Probability F-statistik $0.000000 < \alpha$ 0,05 maka H_a diterima dan mengartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IsIR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Stabilitas Bank Umum Syariah.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.826596
Adjusted R-squared	0.889251

S.E. of regression	0.512340
Sum squared resid	9.712217
Log likelihood	-30.40548
F-statistic	25.53447
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pesngoslahan Data Esviesws, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil uji simultan (uji f) maka dapat diketahui nilai Probability F-statistik $0.000000 < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IsIR) dengan *Green Banking* sebagai variabel moderasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Stabilitas Bank Umum Syariah.

3. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel dependen diterangkan oleh variabel independen. Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) pada model I maka dapat diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.8524 atau 85,24% artinya variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IsIR) mampu menjelaskan atau mampu menggambarkan variabel dependen yaitu nilai Stabilitas sebesar 85,24% dan sebesar 14,76% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) pada model II maka dapat diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.8265 atau 82,65% dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IsIR) dengan *Green Banking* sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan atau mampu menggambarkan variabel dependen yaitu nilai Stabilitas sebesar 82,65% dan sebesar 17,35% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel PSR berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Perbankan syariah menawarkan profit yang diterima oleh nasabah dalam bentuk bagi hasil. Bagi hasil ini adalah porsi yang diperoleh nasabah dengan menggunakan produk perbankan syariah, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Arisandi, 2021). Pada dunia perbankan, pembiayaan merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat, maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan ini.

Profit sharing ratio mampu mempengaruhi stabilitas bank dengan semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang disalurkan ke masyarakat dan mendapatkan pengembalian yang stabil, maka pendapatan dari pembiayaan dalam bentuk bagi hasil juga akan meningkat dan secara otomatis meningkatkan pendapatan bank sehingga menghasilkan keuntungan bagi bank (Afandi & Haryono, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dalam teori *stakeholder*, PSR yang adil dan menguntungkan mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah sehingga mendukung hubungan jangka panjang dan stabilitas dalam jumlah deposito dan investasi (Hadinata, 2019). Begitupula bagi pemegang saham, PSR

yang rendah akan menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memberikan *return on investment* yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Anwar, 2022) *Profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel ZPR berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Penyaluran zakat melalui laba bersih menunjukkan bahwa bank memiliki kondisi keuangan yang sehat. Bank yang mampu menjaga profitabilitas dan tetap menyalurkan zakat menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat. ZPR yang tinggi mencerminkan komitmen bank syariah terhadap tanggung jawab sosial dan distribusi kekayaan kepada masyarakat yang membutuhkan (Rizal & Adibah, 2022). Hal ini meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperkuat reputasi bank, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dalam teori *stakeholder*, yang menekankan pentingnya bank dalam mengidentifikasi, memahami dan memenuhi kebutuhan serta ekspektasi pemangku kepentingan mereka. Dengan pemenuhan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham mengenai manajemen bank yang berkomitmen pada prinsip-prinsip syariah dan kebijakan yang mendukung stabilitas jangka panjang (Sri Setiawati, 2020). Pendistribusian dana zakat yang dilakukan dengan jelas dan transparan akan mampu menarik minat masyarakat serta meningkatnya kepercayaan nasabah pada produk dan layanan yang ada pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arafah & Manggala Wijayanti, 2023) menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank umum syariah.

3. Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIR)* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel IsIR berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Pendapatan halal yang bersumber dari kegiatan operasional bank yang dilakukan dengan cara yang halal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menginvestasikan asetnya di bank syariah dan secara langsung akan meningkatkan profitabilitas bank syariah itu sendiri (Pudyastuti, 2018). Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, maysir serta perjudian. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank syariah mendapatkan profit yang halal dengan tetap menjaga komitmen kepada para nasabah terkait prinsip syariah.

IsIR yang tingginya tentunya akan membuat investor merasa aman untuk bertransaksi di bank syariah karena bank syariah akan dianggap mampu dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah yang ada. Implikasinya, para investor akan menginvestasikan asetnya pada bank syariah yang secara tidak langsung membuat profitabilitas semakin meningkat dan dapat menciptakan kestabilan pada bank (Felani et al., 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dalam teori *stakeholder*, rasio IsIR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengutamakan aktivitas berbasis syariah seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang berbasis pada keadilan dan kemitraan. Hal ini meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kepatuhan syariah bank. Kepercayaan ini berperan penting dalam meningkatkan loyalitas nasabah dan mengurangi risiko likuiditas, yang pada akhirnya mendukung stabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cahaya, Bayu Tri Ayu et al., 2021) menunjukkan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank umum syariah

4. Praktik *Green Banking* memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel PSR yang dimoderasi praktik *green banking* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Praktik *green banking* merupakan konsep yang menekankan praktik perbankan yang mencakup aspek pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan, pengurangan limbah, penggunaan energi terbaru dan praktik bisnis yang mendukung lingkungan (Nurmalia, 2021). Tujuan utama dari Bank Umum Syariah adalah pembiayaan bagi hasil. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Umum Syariah menggunakan *Profit Sharing Ratio*. Adanya praktik *green banking* membuat bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaan agar tepat sasaran dan dampak dari proyek yang diberikan pembiayaan tidak merusak lingkungan.

Praktik *green banking* juga memiliki kebijakan dengan melakukan mekanisme *screening* pembiayaan dan investasi dengan menetapkan negatif list usaha yang haram seperti alkohol, persenjataan, dan usaha yang berdampak mengancam kelestarian lingkungan hidup (Kweeswara & Irawan, 2023). Praktik ini membuat masyarakat bertambah yakin untuk melakukan pembiayaan yang ramah lingkungan. Terciptanya citra positif di mata masyarakat akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang mana akan menghasilkan jumlah penerimaan pendapatan bagi hasil yang besar (Ramdani et al., 2023). Dengan demikian, laba perbankan akan meningkat dan saat laba meningkat, maka bank syariah dapat menjalankan perannya secara maksimal dengan melakukan berbagai kegiatan perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *green banking* mampu memperkuat hubungan PSR terhadap stabilitas bank. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dengan adanya praktik *green banking* berupa proyek-proyek berkelanjutan secara lingkungan mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan dalam jangka panjang sehingga PSR juga akan meningkat dan stabilitas bank akan terjaga (Karyani & Obrien, 2020). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* di mana bank harus mampu memenuhi ekspektasi dan permintaan pemangku kepentingan dan nasabah sehingga nasabah akan bersedia untuk berpartisipasi dalam skema pembagian laba yang menguntungkan bank. Dengan demikian, hal ini akan menciptakan PSR yang tinggi dan memperkuat stabilitas bank.

5. Praktik *Green Banking* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel ZPR yang dimoderasi praktik *green banking* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mengukur tingkat keterpenuhan kewajiban zakat oleh bank, ZPR yang tinggi dan aktif akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan sehingga mampu menjaga stabilitas bank (Sari & Aisyah, 2022). Sedangkan praktik *green banking* yang efektif dan berkualitas juga akan mendorong pengelolaan zakat yang baik sehingga akan meningkatkan ZPR dan memperkuat pengaruh ZPR terhadap stabilitas bank.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* di mana Zakat sebagai bagian dari ZPR dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank syariah, karena zakat berfungsi sebagai alat redistribusi ekonomi. Selain itu, Praktik *green banking* mencerminkan tanggung jawab bank terhadap lingkungan dan masyarakat, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*.

6. Praktik *Green Banking* memoderasi pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIR)* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel IsIR yang dimoderasi praktik *green banking* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum Syariah. Pendapatan perbankan syariah harus berasal dari dana yang halal. Sehingga dalam praktiknya bank syariah harus jelas dan rinci dalam membukukan dan mengungkapkan sebuah informasi (Makrufli, 2018). Rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIR)* digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh perbankan syariah yang bersumber dari pendapatan halal dan non-halal. Nilai yang dihasilkan oleh IsIR merupakan sebuah ukuran dari keberhasilan suatu perbankan dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah, yaitu terbebas dari adanya kegiatan riba, gharar dan maysir, sehingga diwajibkan sebuah perdagangan yang halal (Lubis et al., 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green banking* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh IsIR terhadap stabilitas di mana *green banking* juga memiliki kebijakan dalam segi pembiayaan dengan melakukan mekanisme *screening* pembiayaan dengan tidak memberikan pembiayaan kepada usaha yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Hal tersebut, tentunya akan membuat investor merasa aman untuk bertransaksi di bank syariah karena bank syariah dianggap mampu dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* di mana pembiayaan kepada usaha yang sesuai dengan ajaran dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank syariah (Siyamto, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulannya harus dikaitkan dengan judul dan menjawab rumusan atau tujuan penelitian.

1. *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap Stabilitas Perbankan Syariah.
2. Praktik *Green Banking* mampu memoderasi pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Stabilitas Perbankan Syariah.

REFERENSI

- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v6i1.12600>
- Ahsan, T., & Qureshi, M. A. (2022). The impact of Islamic banking model and Islamic financial development on bank performance: evidence from dual banking economies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(3), 602–625. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0248>
- Ai'ni Rahma Dewi, S., & Pamungkas, I. D. (2024). Peran *Green Banking* sebagai pemoderasi pada Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 3717–3733. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1175>
- Arafah, N. N., & Manggala Wijayanti, I. (2023). Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 67–74. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>
- Arisandi, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *Remittance*.
- Arisandi, D., Diandra, D., & Juliansyah, S. B. M. (2024). Kinerja Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 135. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i2.2462>

- Boumediene, A. (2009). The Financial Stability of Islamic Banks during the Subprime Crisis. *Review of Financial Studies*, 22(9), 1–19.
- Cahaya, Bayu Tri Ayu, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Fathihani, Saputra, J., Haat, M. H. C., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of sustainable green finance literature: Mini-review approach. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, July, 3194–3207. <https://doi.org/10.46254/an11.20210573>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>
- Fellasufah diniyah. (2023). Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia: Comparative Analylis. *Saujana : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 5(02), 66–80. <https://doi.org/10.59636/saujana.v5i02.146>
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Hasan, M., & Dridi, J. (2011). The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 2(2), 163–200. <https://doi.org/10.1142/S1793993311000270>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 968. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p07>
- Lubis, M. Z. M., Putra, G. D. A., & Husna, H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 312–317.

- Majdina, N., Munandar, J. M., & Effendi, J. (2019). The determinant factors of efficiency on Islamic banking and conventional banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(3), 454–468. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i3.3157>
- Makruflis, M. (2018). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 225–236. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.176>
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187.
- Parashar, S. P., & Venkatesh, J. (2010). How did Islamic banks do during global financial crisis? *Banks and Bank Systems*, 5(4), 54–62.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia the Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 2(1), 170–181.
- Ramdani, R., Mawardi, I., & Sulaeman, S. (2023). Impact of Green Banking Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank Profitability in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(2), 225–246. <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16802>
- Rizal, S., & Adibah, N. (2022). An Evaluation of the Impact of Zakah and Islamic Financial Instruments on Economic Growth. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 31–46. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i1.31-46>
- Rizma Novita Sari, & Farah Wulandari Pangestuty. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2008-2022. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 419–432. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.02.15>
- Saputra, J. (2022). A Review of Sustainable Finance and Financial Performance Literature: Mini-Review Approach. *International Journal of Finance*, 1(1), 1–17.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777.
- Siyamto, Y. (2023). Bank Performance in Achieving Islamic Bank Stability Conditions: Evidence From Islamic Banks in Indonesia. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 347–354. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.819>
- Sri Setiawati, R. I. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25.